

Penguatan Pendidikan Bahasa Arab untuk Menjawab Tantangan Global

Muhammad Zaky Sya'bani

Zaky685.mzsb@gmai.com

IAI Darul Fattah Lampung

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya memperkuat kompetensi pembelajaran bahasa Arab dalam menghadapi tantangan global. Kegiatan berfokus pada peningkatan kemampuan guru dan mahasiswa dalam mengintegrasikan metode pembelajaran komunikatif, pendekatan humanistik, serta pemanfaatan teknologi digital. Metode pelaksanaan mencakup pelatihan teoritis, praktik mengajar, dan pendampingan integratif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta mengembangkan model pembelajaran yang kontekstual dan interaktif. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong lahirnya tenaga pendidik bahasa Arab yang profesional dan adaptif terhadap era digital.

Kata kunci: pendidikan bahasa Arab, globalisasi, pengabdian masyarakat, teknologi pembelajaran

Abstract

This community service program was carried out to strengthen Arabic language education in responding to global challenges. The program focused on improving teachers' and students' abilities in integrating communicative and humanistic teaching methods with digital learning technology. The implementation method included theoretical workshops, teaching practice, and integrative mentoring. The results indicated a significant improvement in participants' ability to design contextual and interactive learning models. This program is expected to encourage the emergence of professional and adaptive Arabic language educators in the digital era.

Keywords: Arabic language education, globalization, community service, learning technology

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam peradaban manusia, terutama dalam konteks agama, ilmu pengetahuan, dan komunikasi global. Sebagai salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan bahasa utama bagi lebih dari 280 juta penutur di dunia, bahasa Arab menjadi penghubung antarbangsa sekaligus sarana utama dalam memahami ajaran Islam. Di Indonesia, bahasa Arab memiliki peran strategis dalam pendidikan, khususnya di lembaga keagamaan dan perguruan tinggi Islam, karena menjadi jembatan untuk mengakses sumber-sumber ilmu keislaman secara langsung.

Namun demikian, pendidikan bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi orientasi pembelajaran maupun kualitas tenaga pendidiknya. Sebagian lembaga pendidikan masih menekankan pendekatan tradisional yang berfokus pada kaidah gramatika dan terjemahan, sementara kebutuhan global menuntut kemampuan komunikatif, kreatif, dan adaptif. Selain itu, rendahnya motivasi peserta didik serta keterbatasan pemanfaatan teknologi turut menjadi faktor penghambat efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

Dalam konteks globalisasi dan transformasi digital, pendidik dituntut untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakter generasi digital. Hasil penelitian Zaenuri, Yunus, Sya'bani, dan Ahmad (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan kepuasan dan keterlibatan mahasiswa secara signifikan. Oleh karena itu, integrasi teknologi pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak agar pembelajaran bahasa Arab lebih relevan dengan tuntutan zaman dan mampu menjawab tantangan global.

Selain aspek teknologi, pendidikan bahasa Arab juga harus menanamkan nilai-nilai religius, humanistik, dan moderatif. Sya'bani dan Bahruddin (2023) menegaskan bahwa internalisasi nilai moderasi melalui pembelajaran berbasis sirah nabawiyah mampu membentuk karakter peserta didik yang toleran dan berkepribadian Islam yang rahmatan lil 'alamin. Integrasi antara kemampuan bahasa dan pembentukan karakter inilah yang menjadi dasar penting dalam penguatan pendidikan bahasa Arab di era global.

Berdasarkan realitas tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema "*Penguatan Pendidikan Bahasa Arab untuk Menjawab Tantangan Global*" ini

dilaksanakan sebagai wujud kontribusi akademisi dalam menjembatani teori dan praktik pembelajaran bahasa Arab di era digital. Melalui pelatihan, pendampingan, dan integrasi teknologi, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru serta mahasiswa, sekaligus memperkuat relevansi pendidikan bahasa Arab dengan tantangan global yang terus berkembang.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan dosen, mahasiswa, serta guru bahasa Arab dari beberapa lembaga pendidikan mitra. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan

Meliputi observasi lapangan dan analisis kebutuhan terkait kompetensi pedagogik dan profesional guru bahasa Arab. Data diperoleh melalui wawancara, observasi kelas, dan diskusi kelompok.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

a. Pelatihan Teoritis: Memberikan pemahaman tentang epistemologi pendidikan bahasa Arab, orientasi keilmuan, serta pendekatan-pendekatan modern seperti komunikatif, pragmatik, dan humanistik.

b. Praktik dan Pendampingan: Peserta dilatih merancang pembelajaran berbasis empat keterampilan (*istima'*, *kalam*, *qira'ah*, *kitabah*) serta mengembangkan perangkat ajar menggunakan media digital.

c. Integrasi Teknologi: Pelatihan penggunaan *Learning Management System (LMS)* sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian Sya'bani, Rahmawati, Irham, dan Pasahi (2024), serta penggunaan aplikasi interaktif seperti *Kahoot* dan *Quizizz* untuk memperkuat pengalaman belajar.

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi aktivitas pelatihan, serta kuesioner kepuasan peserta.

Hasil dan Pembahasan

1. Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Kegiatan pendampingan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap teori dan praktik pembelajaran bahasa Arab modern. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru masih menerapkan metode konvensional berbasis hafalan dan terjemahan. Melalui sesi pelatihan, peserta diperkenalkan pada pendekatan komunikatif (*al-madkhāl al-ittishālī*) yang menekankan kemampuan berbahasa secara aktif dan kontekstual. Pendekatan ini menuntut guru untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, di mana peserta didik berperan aktif dalam proses komunikasi nyata.

Penerapan prinsip pembelajaran aktif dan kolaboratif juga memberikan dampak positif terhadap motivasi mengajar. Peserta menunjukkan peningkatan dalam perencanaan pembelajaran yang lebih variatif, baik dalam hal tujuan, media, maupun evaluasi. Menurut Rahmawati, Sya'bani, dan Latifah (2024), penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata kuliah *Insya' Tahriri* terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis dan kerja sama mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pendampingan yang menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam merancang strategi pembelajaran berbasis keterampilan bahasa.

Selain peningkatan kemampuan metodologis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran profesionalisme di kalangan guru bahasa Arab. Peserta mulai memahami pentingnya refleksi pedagogik dan inovasi berkelanjutan untuk menjawab kebutuhan peserta didik yang dinamis. Kesadaran ini menjadi dasar penting bagi terbentuknya tenaga pendidik bahasa Arab yang kompeten, adaptif, dan berorientasi pada pembelajaran abad ke-21.

2. Integrasi Teknologi Pembelajaran

Salah satu hasil paling menonjol dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Arab. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru mengandalkan media konvensional seperti buku teks dan papan tulis. Setelah mengikuti pelatihan, mereka mampu menggunakan berbagai platform digital seperti *Google Classroom*, *Kahoot*, dan *Quizizz* sebagai media interaktif dalam pengajaran. Temuan ini mendukung penelitian Zaenuri, Yunus, Sya'bani, dan Ahmad (2025) yang menegaskan bahwa penggunaan media digital

berpengaruh positif terhadap motivasi dan kepuasan belajar mahasiswa bahasa Arab di perguruan tinggi Islam.

Integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membantu guru dalam mengelola pembelajaran jarak jauh secara lebih efektif. Penggunaan *Learning Management System (LMS)*, sebagaimana direkomendasikan oleh Sya'bani, Rahmawati, Irham, dan Pasahi (2024), memungkinkan pengajaran keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*) dilakukan secara fleksibel dan berkelanjutan. Guru dapat memberikan materi audio, latihan mendengarkan, serta umpan balik secara daring. Hal ini memperluas peluang pembelajaran di luar kelas dan meningkatkan akses terhadap sumber belajar autentik.

Lebih jauh, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan bahasa Arab. Para guru belajar memanfaatkan sumber terbuka seperti video, podcast, dan platform e-learning untuk mengembangkan materi yang lebih menarik. Penguasaan teknologi bukan lagi sekadar keterampilan tambahan, tetapi telah menjadi kebutuhan utama dalam mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang relevan dengan tantangan global dan era digital.

3. Penguatan Nilai dan Moderasi

Selain aspek teknis dan metodologis, kegiatan ini juga menitikberatkan pada penguatan nilai-nilai religius dan moderasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini penting karena bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Sya'bani dan Bahruddin (2023), pengajaran yang berlandaskan pada nilai moderasi mampu membentuk karakter peserta didik yang inklusif, seimbang, dan berakhhlak mulia. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini, setiap rancangan pembelajaran diarahkan untuk mengintegrasikan unsur nilai dan spiritualitas ke dalam konteks pengajaran bahasa.

Pendekatan nilai ini diimplementasikan melalui pemilihan teks dan tema pembelajaran yang menanamkan pesan moral, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Guru dilatih untuk tidak hanya mengajarkan struktur bahasa, tetapi juga makna di balik teks Arab yang dipelajari. Hal ini selaras dengan prinsip hermeneutik dalam pembelajaran yang menekankan pemahaman makna secara kontekstual (Afriza, Has, & Sya'bani, 2025). Dengan demikian, pengajaran bahasa Arab menjadi sarana efektif untuk membentuk kesadaran nilai dan budaya yang moderat di kalangan peserta didik.

Dampak dari pendekatan ini terlihat pada meningkatnya empati, kedewasaan berpikir, dan keterbukaan peserta terhadap perbedaan pandangan. Guru yang mengikuti pelatihan menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengaitkan pembelajaran bahasa dengan realitas sosial dan spiritual masyarakat. Nilai-nilai tersebut tidak hanya memperkuat fungsi bahasa Arab sebagai bahasa agama, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dalam menghadapi dinamika global yang kompleks.

4. Pengayaan Kajian Keilmuan

Kegiatan pendampingan ini juga memperluas wawasan akademik peserta terhadap perkembangan ilmu bahasa Arab dan metodologi pembelajarannya. Sebelumnya, sebagian guru hanya berfokus pada aspek linguistik dan tata bahasa. Namun setelah pelatihan, mereka memahami bahwa pendidikan bahasa Arab harus mencakup dimensi epistemologis, pedagogis, dan kultural. Hal ini sesuai dengan pandangan Abdul Hamid (2018) bahwa pengajaran bahasa Arab yang efektif harus memperhatikan keterpaduan antara teori, praktik, dan nilai-nilai keislaman.

Melalui kegiatan ini, peserta juga diajak untuk meninjau kembali pendekatan pembelajaran yang digunakan. Diskusi mengenai perbandingan pendekatan tradisional dan modern menghasilkan kesadaran baru akan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan ilmu bahasa dan teknologi. Kajian reflektif ini mendorong peserta untuk melakukan inovasi, seperti mengembangkan media pembelajaran berbasis proyek atau riset kelas yang menekankan partisipasi aktif peserta didik.

Lebih lanjut, kegiatan ini memperkuat jejaring akademik antarpendidik bahasa Arab lintas lembaga. Kolaborasi yang terjalin membuka peluang untuk melakukan penelitian bersama dan berbagi praktik baik dalam pembelajaran bahasa Arab. Sinergi antara teori dan praktik di lapangan ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat eksistensi pendidikan bahasa Arab di Indonesia dalam menghadapi tantangan global.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memperkuat kemampuan pedagogik dan profesional para guru serta mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Integrasi antara pendekatan komunikatif, nilai moderasi, dan teknologi pembelajaran digital menjadi kunci keberhasilan dalam menjawab tantangan global. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya

inovasi berkelanjutan dalam pendidikan bahasa Arab berbasis nilai, teknologi, dan kebutuhan abad ke-21.

Saran

1. Lembaga pendidikan perlu menanamkan budaya inovasi dan kolaborasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Program pelatihan serupa hendaknya dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat kualitas guru bahasa Arab di seluruh daerah.
3. Diperlukan riset lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap kompetensi guru dan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abdul Hamid, M. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Afriza, N. A., Has, Q. A. B., & Sya'bani, M. Z. (2025). *Istidraj As A Metaphor (Study Of Hermeneutic Interpretation)*. *Al Muhibah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(1), 132–142.
- Rahmawati, R. A., Sya'bani, M. Z., & Latifah, A. (2024). *Membangun Kompetensi Menulis melalui Kolaborasi: Studi Implementasi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Kuliah Insya' Tahriri*. *PROSIDING KONIPBSA: Konferensi Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Arab*, 4(1).
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sya'bani, M. Z. (2023). *Penguatan Pendidikan Bahasa Arab untuk Menjawab Tantangan Global*. Bahan Kegiatan Pengabdian Masyarakat STIT Darul Fattah.
- Sya'bani, M. Z., & Bahruddin, U. (2023). *Internalisasi Moderasi Nilai Melalui Pelajaran Sirah Nabawiyah*. *POTENSI: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 135–151.
- Sya'bani, M. Z., Rahmawati, R. A., Irham, M., & Pasahi, S. F. (2024). *Using The Learning Management System in Teaching Listening Skill To Students At The First Level*, Department Of Arabic Language Teaching, Dar Al-Fath University. *Konferensi Internasional Perkumpulan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PPPBA) Indonesia*, 1.
- Zaenuri, M., Yunus, M., Sya'bani, M. Z., & Ahmad, Z. A. (2025). *Exploring Students' Preferences and Satisfaction in Using Digital Media for Arabic Language Learning*

in Islamic Higher Education. ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature, 6(1), 103–127. <https://doi.org/10.22515/athla.v6i1.11998>